

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI IBB¹ SMA NEGERI 8 KUPANG DALAM MENGAPRESIASI TEMA, LATAR, DAN PENOKOHAN CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI

Oleh: Junita Theon

Email: junitatheon30@gmail.com

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Kupang

ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas Xi IBB¹ SMA Negeri 8 Kupang Dalam Mengapresiasi Tema, Latar, Dan Penokohan Cerpen Dengan Menggunakan Metode Inkuiri. Penelitian ini bertujuan adalah untuk meningkatkan kemampuan Siswa Kelas XI IBB¹ SMA Negeri 8 Kupang dalam mengapresiasi tema, latar, dan penokohan cerpen dengan menggunakan metode inkuiri. Penelitian tindakan kelas dengan kaidah yang teratur dan sistematis dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IBB¹ sebanyak 30 siswa dengan objek penelitian adalah seluruh proses dan hasil belajar mengapresiasi tema, latar, dan penokohan cerpen dengan menggunakan metode inkuiri. Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil pemerolehan siklus I mencapai 63% ketuntasan belajar. Dan hasil pemerolehan siklus II mencapai 82% ketuntasan belajar.

Kata Kunci: *Kemampuan, Menulis, Cerpen, Inkuiri*

1. Latar Belakang

Apresiasi fiksi adalah kegiatan membaca, memahami, menghayati, dan menikmati fiksi sehingga tumbuh pemahaman, penghatan, penikmatan, dan penghargaan terhadap fiksi yang dibacanya. Kegiatan ini melibatkan tiga unsur inti dalam diri apresiator, yakni aspek kognitif (yang berkaitan dengan keterlibatan intelektual), aspek emotif (berkaitan dengan keterlibatan urusan emosi), dan aspek evaluative (yang berkaitan dengan unsur penilaian).

Mengapresiasi suatu karya sastra baik puisi, cerpen, naskah drama, maupun novel sebenarnya bukan merupakan konsep abstrak yang tidak pernah terwujud dalam tingkah laku, melainkan merupakan pengertian yang di dalamnya menyiratkan adanya suatu kegiatan apresiasi ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, perilaku kegiatan apresiasi secara langsung dan perilaku kegiatan apresiasi secara tidak langsung. Apresiasi karya sastra secara langsung adalah kegiatan membaca atau menikmati, memahami, dan menghayati, sedangkan apresiasi secara tidak langsung adalah dilakukan dengan cara mempelajari teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra dapat diapresiasi. Kegiatan apresiasi sastra di SMA merupakan salah satu kegiatan yang penting sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar perlu diprioritaskan. Di samping itu dapat memberikan peluang kepada peserta didik

untuk melahirkan sikap positif dalam mengapresiasi suatu karya sastra. Menurut Horatius (dalam Sudjiman, 1992:12) mengatakan bahwa karya sastra harus bersifat menyenangkan dan bermanfaat. Demikian pula cerita rekaan sebagai karya sastra seharusnya menarik dan merangsang rasa ingin tahu.

Kegiatan mengapresiasi cerpen merupakan sebuah kenikmatan seni yang khusus, bahkan merupakan puncak kenikmatan seni sastra. Dengan demikian tujuan pengajaran sastra yang ditargetkan dapat tercapai dengan memuaskan. Pentingnya keterlibatan peserta didik tersebut dipertegas pula oleh Rampan (dalam Nurgiyantoro, 1995:27) bahwa pengajaran sastra selain menyajikan pikiran rasional, juga menanamkan intuisi sehingga pengajaran sastra tidak hanya menyangkut periodisasi sastra dan sebagainya, tetapi lebih dari itu pengajaran sastra melatih siswa agar memiliki tingkat apresiasi yang tajam, analisis, dan komplementatif. Penelitian unsur intrinsik karya sastra cerpen dibatasi pada unsur tema, setting/latar, dan penokohan.

Adapun masalah yang ingin di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana caranya meningkatkan kemampuan Siswa Kelas XI IBB¹ SMA Negeri 8 Kupang dalam mengapresiasi tema, latar, dan penokohan cerpen dengan menggunakan metode inkuiri?. Sejalan dengan masalah yang diangkat, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Siswa Kelas XI IBB¹ SMA Negeri 8 Kupang dalam mengapresiasi tema, latar, dan penokohan cerpen dengan menggunakan metode inkuiri.

2. Kajian Teori

2.1 Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; atau kekuatan (KBBI, 2007:742). Berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, maka kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan daya tangkap dan pemahaman yang diperlihatkan siswa dalam mengapresiasi unsur intrinsik cerpen. Kemampuan siswa juga tidak terlepas dari pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggauli suatu karya dengan pikiran, kepekaan, dan perasaan, serta bisa menangkap makna dari pembelajaran sastra dengan pemahaman dari masing-masing siswa.

2.2 Apresiasi

Istilah apresiasi berasal dari bahasa inggris yakni dari kata “appreciation” yang berarti “penghargaan, penilaian, dan pengertian”. Bentuk ini berasal dari kata kerja “to appreciate” yang berarti “menghargai, menilai”. Dalam bahasa Indonesia disebut “apresiasi” yang berarti “penilaian, penghargaan, pengertian” terhadap karya sastra (Hayati, 1990:1). Dengan demikian yang dimaksud dengan kegiatan apresiasi sastra adalah kegiatan menilai, menghargai serta mengerti karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga timbul pengertian, penghargaan, pikiran kritis, dan kepekaan yang baik dalam karya sastra.

Pengertian apresiasi sastra adalah kegiatan menganalisis cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Effendi, 1973, dalam Aminudin, 1997). Lebih lanjut dipertegas oleh Aminudin, bahwa apresiasi karya sastra berarti mengenali, memahami dan menikmati pengalaman dan bahasa yang menjadi jelmaan pengalaman tersebut, serta hubungan antara keduanya dalam keseluruhan yang terbentuk itu.

Kegiatan apresiasi sastra merupakan kegiatan yang membutuhkan keterlibatan siswa secara utuh yang berarti siswa terlibat dengan seluruh keberadaannya baik fisik maupun mental. Salah satu tujuan penciptaan karya sastra adalah untuk dinikmati pembaca (Endraswara, 2005:77). Sedangkan dalam Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia SMU, menjelaskan bahwa pengajaran apresiasi sastra bertujuan menarik minat siswa sehingga mampu menikmati, menghayati, serta menarik manfaat dari pembaca karya sastra tersebut. Tujuan inilah yang perlu diperhatikan dan menjadi acuan penentuan tujuan-tujuan praktis selanjutnya.

2.3 Cerpen

Cerita fiksi merefleksikan kehidupan masyarakat. Seringkali dinyatakan bahwa karya sastra merupakan dokumen social. Cerita fiksi adalah karya sastra yang bersifat mimetic (meniru kenyataan hidup di masyarakat). Sebagaimana dalam karya-karya yang dihasilkan oleh setiap pengarang, karya sastra tentu saja tidak selalu persis sama dengan kenyataan; mungkin hanya merupakan reaksi terhadap kenyataan masyarakat. Dalam karya sastra cerpen, misalnya, cerita yang ditampilkan pengarang umumnya merupakan dunia rekaan dan apa yang ditampilkan sesungguhnya adalah cerminan dari kehidupan seseorang di masyarakat.

Cerpen merupakan cerita yang pendek, dalam arti pendek baik dari segi cerita maupun cakupannya. Cerpen hanya memusatkan perhatiannya pada satu aspek kehidupan pelakunya yang dianggap menarik oleh pengarang.

Cerpen sebagai cerita yang memiliki ciri hakiki yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas, tajam dan berbentuk tunggal dan utuh serta ingin mencapai efek yang tunggal pula dari pembacanya (Sumarjo, 1987:31). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa cerita pendek adalah salah satu jenis karya fiksi atau cerita rekaan yang dipakai pengarang untuk mengimajinasikan ide-idenya secara sederhana, utuh, dan tunggal serta mengharapkan efek yang tunggal dari pembacanya.

Salah satu karya fiksi adalah cerpen, maka dalam proses pengajarannya pun mengikuti kaidah-kaidah fiksi. Menurut Stewart Beat (dalam Tarigan, 1993) cerpen adalah bentuk paling sederhana dari fiction, sedangkan menurut Elery Sedgwick cerpen adalah penyajian suatu keadaan tersendiri atau suatu kelompok keadaan yang memberikan kesan yang tunggal pada jiwa pembaca.

Ciri-ciri cerpen;

- a) Isinya singkat, padu, intensif dan memiliki adegan tokoh dan gerak.
- b) Bahasa cerita pendek dan harus tajam, sugestif dan menarik perhatian.
- c) Mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- d) Harus menimbulkan suatu efek dalam pemikiran pembaca.
- e) Menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa jalan ceritalah yang pertama-tama menarik peraan dan baru kemudian menarik pikiran.
- f) Mengandung detail-detail insiden yang dipilih dengan sengaja dan bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.
- g) Sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita.
- h) Mempunyai seorang pelaku utama.
- i) Mempunyai satu efek atau kesan yang menarik.

- j) Mempunyai efek bergantung pada situasi dan memberikan impresi tunggal.
- k) Memberikan suatu kebulatan tekad dan menyajikan satu emosi.
- l) Jumlah kata tidak lebih dari sepuluh ribu kata.

2.4 Tema Cerita

Membaca cerita rekaan merupakan hasil imajinasi pengarang dimana pengarang tidak sekedar menyampaikan sebuah cerita demi demi kepuasan pembaca namun ada sesuatu yang ingin disampaikan; ada suatu konsep sentral yang dikembangkannya dalam cerita tersebut dengan tujuan untuk menyampaikan suatu gagasan. Gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya itu disebut tema. Adanya tema membuat karya lebih penting.

Tema sebuah cerpen diperoleh dari hasil perenungan terhadap peristiwa, atau gagasan, yang disampaikan dalam sebuah peristiwa, dan keputusan pengarang terhadap nasib tokoh utama. Dalam tema juga terkandung pesan kehidupan yang disampaikan pengarang. Pesan kehidupan pun dapat membuat kita menjadi lebih bijaksana (Nurhadi, 2007:22).

2.5 Latar/Setting

Latar disebut juga dengan setting. Latar merujuk pada satuan tempat, waktu, dan suasana terjadinya sebuah peristiwa dalam cerpen. Latar dibedakan menjadi dua, yaitu latar fisik dan latar metaforik. Latar fisik adalah tempat dan waktu yang bersifat nyata, misalnya *di sekolah, pukul 07.00, di pinggir pantai pada sore hari, dan di ruang makan pada pukul 08.30*. Latar metaforik adalah latar suasana yang dibangun melalui penggunaan metafora (kiasan). Latar metafora berhubungan dengan kondisi kejiwaan tokoh. Misalnya, *jika tokoh berada di ruang tamu pada sore hari dan dalam suasana hati yang gembira, penulis memaparkan bahwa di atas meja ada sebuah jambangan bunga dengan rangkaian bunga mawar yang amat indah. Bunga mawar itu menebarkan aroma yang harum ke seluruh ruangan* (Nurhadi, 2007:22).

2.6 Tokoh dan Penokohan

Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 1995:165) tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Istilah tokoh pada orangnya, sebagai pelaku cerita.

Menurut Nurgiyantoro (1995) penokohan mempersoalkan siapa tokoh dalam cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang dalam sebuah cerita. Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah pelukisan atau gambaran tentang seseorang dalam sebuah cerita.

Menurut Aminuddin (1991:80-81), ada sembilan cara dalam upaya memahami watak para pelaku, yaitu:

1. Ditelusuri tuntunan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
2. Lewat gambaran yang diberikan pengarang tentang gambaran lingkungan kehidupan maupun cara berpakaian.
3. Dengan menunjukkan bagaimana perilakunya.

4. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
5. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya.
6. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
7. Melihat bagaimana tokoh-tokoh lain itu memberikan reaksi kepadanya
8. Memahami bagaimana jalan pikirannya.
9. Melihat bagaimana tokoh itu mereaksi terhadap tokoh yang lainnya.

2.7 Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra bertujuan agar siswa dapat bergaul dengan karya sastra dan member penilaian-penilaian terhadap karya-karya sastra yang dibacanya serta memanfaatkan karya-karya sastra tersebut dalam bidang kehidupan mereka masing-masing. Menentukan tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan apresiasi karena tujuan inilah yang memberikan arah dan patokan yang harus dicapai. Dalam menentukan tujuan pengajaran perlu diperhatikan 4 manfaat membaca karya sastra, yaitu; membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988:16).

2.8 Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Joyce (dalam Robertus, 2011) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa, yaitu; (1) aspek social di dalam kelas dan suasana yang bebas-terbuka dan permisif yang mengundang siswa berdiskusi; (2) berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya; dan (3) penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam proses pembelajaran dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis.

Guru dalam mengembangkan sikap inkuiri di kelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, teman yang kritis dan fasilitator. Guru harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman individu dan kelompok, serta memberi kemudahan agar dapat menemukan unsur tema, latar, dan penokohan dalam cerpen.

2.9 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Dengan menerapkan metode inkuiri Siswa Kelas XI IBB2 SMA Negeri 8 Kupang 80% dapat mencapai tingkat keberhasilan dalam mengapresiasi tema, latar, dan penokohan cerpen”.

3. Metode Penelitian

3.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Siswa Kelas XI IBB¹ SMA Negeri 8 Kupang, sebanyak 30 siswa (laki-laki 18 dan perempuan 12) sebagai subjek penelitian. Waktu penelitian Tahun 2018 semester ganjil/satu. Berdasarkan tingkat kemampuan siswa perlu dilaksanakan karena materi tersebut sangat relevan dan menjadi tolak ukur bagi siswa memiliki sejumlah

kompetensi untuk mampu mengapresiasi tema, latar, dan penokohan dalam menghadapi ujian semester dan ujian nasional.

Variabel yang diselidiki adalah variabel guru dan siswa.

1. Variabel Guru: Guru mempersiapkan bahan ajar (materi) dan strategi pembelajaran yang maksimal. Dua aspek ini menjadi penentu kinerja seorang guru. Penelitian tindakan ini mau meneropong perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sastra di kelas dan sebagai pendamping proses pembelajaran. Di samping itu, sejauh mana guru berpartisipasi sebagai pendamping yang aktif dalam menyusun dan mengajukan pertanyaan serta menemukan dan menghubungkan butir-butir pendapat para siswa ketika proses KBM berlangsung.
2. Variabel Siswa: Guru memperhatikan dan melihat kemampuan siswa dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra cerpen berdasarkan pada sudut pandangnya sendiri. Dengan menggunakan metode inkuiri siswa diberdayakan untuk belajar sendiri dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh guru. Berdasarkan pandangan sendiri tentang sebuah cipta sastra, pada akhirnya siswa mampu belajar menemukan sendiri segala persoalan yang dihadapinya. Melalui metode ini para siswa dilibatkan dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan materi pembelajaran di kelas dengan konteks kehidupan nyata yang dihadapi. Di samping itu siswa akan menjadi tertarik untuk membaca cerpen dan bacaan lainnya yang lebih bermutu dan bermakna bagi kehidupannya.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dengan mengacu pada metode penelitian tindakan kelas yang dijalankan dalam siklus. Metode inkuiri dijadikan dasar pelaksanaan tindakan. Cerpen dan pertanyaan yang dipilih secara cermat dan dirumuskan guru untuk melaksanakan pembelajaran sastra yang lebih bermakna. Tiap siklus (siklus I, siklus II, dan siklus III) dilaksanakan sesuai dengan rencana perubahan yang ingin dicapai. Untuk memperoleh informasi tentang kemampuan mengapresiasi cerpen terlebih dahulu akan diberi tes diagnosis sebagai evaluasi awal. Hasil evaluasi dipakai sebagai bahan observasi untuk menyusun tindakan yang tepat guna memungkinkan siswa mengapresiasi cerpen.

Hasil evaluasi dan observasi awal digunakan sebagai bahan refleksi untuk menetapkan bahwa salah satu upaya peningkatan kemampuan Siswa Kelas XI IBB¹ SMA Negeri 8 Kupang dalam mengapresiasi tema, latar, dan penokohan dalam cerpen dengan menggunakan metode inkuiri. Untuk itu, sebelum pelaksanaan siklus, siswa terlebih dahulu akan dibekali dengan sejumlah informasi tentang prosedur pembelajaran.

Hasil refleksi dijadikan pedoman untuk melaksanakan tindakan dengan prosedur; (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi (observation), dan (4) refleksi (reflection) (Ismawati, 2012:56). Prosedur ini akan dilakukan sesuai rencana siklus I, siklus II, dan siklus III. Tiap siklus menggunakan judul cerpen yang sama.

3.2.1 Perencanaan

1. Menyusun skenario pembelajaran. Guru memberikan penjelasan tentang tema, latar, dan penokohan, kemudian membacakan teks cerpen yang telah dibagikan kepada siswa. Siswa secara individu diberi pemahaman agar mampu menganalisis secara rinci hal-hal yang berhubungan dengan pengambilan data. Pertanyaan yang disusun terfokus pada permasalahan yang akan dibahas seperti; Apa yang dimaksud dengan tema? Bagaimana

tema yang terkandung dalam cerpen? Apa yang dimaksud dengan latar? Menentukan latar dengan bukti pendukung! Apa yang dimaksud dengan karakter? Menentukan karakter tokoh dalam cerpen dengan bukti yang meyakinkan! Tokoh Vera mengajarkan agama kepada anak majikannya. Apakah kamu setuju dengan tindakan Vera? Mengapa? Apa yang menyebabkan tokoh Jacky mudah dengan Vera?

2. Membuat lembar observasi. Mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika strategi tersebut diaplikasikan.
3. Membuat alat bantu pembelajaran berupa pertanyaan lain yang lebih mudah apabila tampak siswa kesulitan merespon dan menganalisis pertanyaan yang telah diajukan.
4. Mendesain alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca teks, menjawab pertanyaan, dan merespon serta menganalisis pengalaman menentukan tema, latar, dan penokohan.

3.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran dan rencana tindakan yang telah disusun. Kemudian melaksanakan tes awal berupa tes lisan dan melaksanakan tes siklus I.

3.2.3 Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembaran observasi yang telah dibuat. Waktu observasi disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tindakan, baik guru maupun observer. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru diobservasi oleh guru lain yang bertindak sebagai pengamat. Observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan dan menggunakan teknik belajar dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.

3.2.4 Refleksi

Refleksi dilakukan dengan melihat seluruh catatan yang dibuat tahap observasi. Pada tahap ini guru akan melakukan refleksi diri untuk melihat apakah rencana tindakan yang dilakukan pada siklus pertama telah dilaksanakan secara akurat? Apakah jawaban atas pertanyaan awal menunjukkan hasil yang baik? Refleksi juga menggunakan catatan yang ditulis pada jurnal yang selalu dibuat oleh guru dan observer ketika menyelesaikan sebuah siklus tindakan. Jurnal yang dibuat untuk mencatat aktivitas guru dan siswa. Analisis data pada tahap refleksi dijadikan pedoman untuk merencanakan siklus berikutnya.

Apabila pada siklus I kemampuan siswa dalam merespon dan menganalisis tema, latar, dan penokohan tidak mencapai 80%, maka tindakan tersebut harus diulang, namun tetap menggunakan cerpen yang sama. Pengulangan dilakukan pada awal siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I yang sekaligus menjadi informasi penting sebagai tes awal sebelum memasuki siklus berikut dengan sejumlah pertanyaan.

3.3 Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data adalah Siswa Kelas XI IBB¹ SMA Negeri 8 Kupang tahun ajaran 2018/2019 dan Guru yang melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Jenis data yang didapat

adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas: a. hasil belajar berupa hasil tes; b. data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan; c. jurnal pelaksanaan tindakan. Adapun teknik pengambilan data diantaranya; a. data hasil belajar diperoleh melalui pemberian tes; b. data dari rencana tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi; c. data tentang hasil tindakan serta perubahan yang terjadi diambil dari jurnal yang dibuat oleh guru; d. data dari jurnal berupa keterkaitan antara perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan.

3.4 Indikator Kinerja

Keberhasilan pelaksanaan tindakan melalui penelitian tindakan kelas ini dilihat dari hasil yang diperoleh. Apabila 80% siswa telah mampu mengapresiasi tema, latar, dan penokohan cerpen maka pelaksanaan tindakan ini dikatakan berhasil. Untuk itu, data berupa jawaban siswa akan diperoleh melalui tahap-tahap berikut:

a. Pemberian Skor

Langkah-langkah pemberian skor untuk soal uraian ini didasarkan pada norma kelompok (Norm Referended Test) menurut Arikunto (1992: 230-231) yaitu;

1. Membaca soal pertama dari seluruh siswa untuk mengetahui situasi jawaban. Dengan membaca dapat memperoleh gambaran lengkap tidaknya jawaban yang diberikan siswa secara keseluruhan.
2. Menentukan angka untuk soal pertama tersebut. Jika jawaban lengkap diberi angka 10, kurang sedikit diberi angka 9, begitu seterusnya sampai pada jawaban yang paling minim. Jika jawabannya meleset sama sekali akan diberi angka 1 dan untuk jawaban kosong diberi angka 0.
3. Memberi angka bagi soal pertama.
4. Membaca soal kedua lalu mengulanginya pada soal ketiga, dan seterusnya hingga seluruh soal diberi angka.
5. Menjumlahkan angka-angka yang diperoleh siswa masing-masing.

b. Tabulasi Data

Dari jumlah skor yang dicapai siswa diubah menjadi nilai berskala 1-100 atau penilaian acuan petakan untuk mengetahui berapa persen tingkat pencapaian tujuan oleh setiap siswa. Untuk hal ini digunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

c. Penentuan Tingkat Kemampuan

Tingkat kemampuan siswa ditentukan berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam kurikulum. Suatu program pengajaran dikatakan berhasil jika 80% dari seluruh siswa mampu mencapai nilai terendah 7,5 atau setiap siswa diharapkan dapat mencapai 75% tujuan yang ditentukan (Arikunto, 1992:250). Hal ini setara dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dikatakan tuntas jika siswa sudah mencapai nilai 75.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Tes Awal

Tes awal dilakukan sebelum berlangsungnya kegiatan penelitian tindakan kelas. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam aspek kemampuan

132

mengapresiasi karya sastra khususnya menganalisis unsur tema, latar, dan penokohan. Di samping itu, sebagai data awal dalam mempersiapkan rencana tindakan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

Berikut tabel data hasil tes awal siswa yang meliputi unsur intrinsik karya sastra berupa tema, latar, dan penokohan yang terkandung dalam karya sastra cerpen.

Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa (Selasa, 6 November 2018)

No.	Nama	Nilai
1	ABW	54
2	AYB	75
3	AAB	64
4	ABT	65
5	BIB	42
6	DNL	55
7	FPA	75
8	FMN	60
9	FTT	66
10	JRL	60
11	JTB	55
12	JKT	75
13	JJN	66
14	JMT	70
15	KSK	0
16	MSB	55
17	MSH	66
18	MLJ	60
19	NFS	55
20	PNB	65
21	REL	55
22	REA	75

23	RIA	40
24	SDL	75
25	THE	60
26	VCF	70
27	YAB	78
28	YNK	75
29	RLS	50
30	OKN	55

Berdasarkan hasil tes awal di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam mengapresiasi tema, latar, dan penokohan cerpen sangat rendah.

4.2 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kompetensi Dasar : 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek

Menemukan tema, latar, dan penokohan pada cerpen-cerpen dalam kumpulan satu cerpen

Indikator : 1. Mampu menyimpulkan tema cerpen
2. Mampu menemukan latar cerpen dengan bukti factual
3. Mampu menemukan karakter tokoh cerpen dengan bukti yang meyakinkan

Judul Cerpen : Beby Sitr Gaul karya Yuyu Sriwartini

4.2.1 Perencanaan**A. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.**

Guru memberikan penjelasan tentang tema, latar, dan penokohan. Kemudian membacakan teks cerpen yang telah dibagikan kepada siswa. Siswa secara individu diberi pemahaman agar mampu mengapresiasi secara mendetail yang berhubungan dengan pengambilan data atau tindakan kelas dan siswa mampu untuk menemukan sendiri data-data yang akan diperolehnya melalui karya sastra cerpen.

B. Membuat Lembar Observasi

Guru mengamati kondisi pembelajaran dengan upaya mengetahui secara langsung tentang metode inkuiri diaplikasikan.

C. Mendisain Alat Evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam;

1. Memahami tema dan isi tema yang terkandung dalam cerpen
2. Memahami latar cerpen dengan bukti yang faktual
3. Memahami karakter tokoh cerpen dengan bukti yang meyakinkan

Soal evaluasi disesuaikan dengan isi cerpen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

4.2.2 Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan guru dibantu oleh seorang observer yang melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan sesuai dengan rencana yang dibuat, metode inkuiri sebagai patokan untuk teknik pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pertemuan siklus I dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 08 November 2018
Waktu : Pukul 10.25 – 12.25
Siswa yang hadir : 30 orang

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam pembuka kepada siswa (kepedulian), mengabsen siswa (disiplin dan ingin tahu), menyampaikan informasi kepada siswa tentang penggunaan metode inkuiri. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Penyampaian tujuan pembelajaran pada kegiatan inti diharapkan materi yang diajarkan sebelumnya dapat dijadikan tolok ukur bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I. Guru memberikan motivasi dan membagikan teks cerpen kemudian memberikan pemahaman tentang tema, latar, dan penokohan. Siswa membaca teks cerpen sambil memahami isi cerpen. Guru menciptakan proses tanya jawab dengan siswa. Melalui tanya jawab diketahui sebagian siswa sudah mengidentifikasi latar dan penokohan yang disertai bukti yang meyakinkan. Guru memberikan penjelasan tentang tema, latar, dan penokohan sesuai dengan tujuan

135

pembelajaran. Penyampaian materi ini diharapkan siswa mampu menemukan sendiri persoalan yang dihadapinya. Dalam kegiatan ini guru melihat kemampuan setiap siswa.

3. Penutup

Pada bagian ini guru mengecek tingkat pemahaman siswa tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Melakukan pembimbingan siswa untuk merangkum materi untuk menghadapi kegiatan penilaian siklus I serta memberikan motivasi dan penguatan.

4.2.3 Observasi

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, guru dibantu oleh seorang observer. Observer bertujuan untuk melihat dan menilai secara langsung proses kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang diamati guru:

1. Pada awal pembelajaran dimulai, kebanyakan siswa tidak mampu mendefinisikan karakter, mengidentifikasi latar dan penokohan yang disertai dengan bukti yang meyakinkan.
2. Proses pembelajaran tidak aktif karena masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan.
3. Siswa membutuhkan waktu lama dalam memahami isi cerpen.
4. Siswa membutuhkan waktu lama dalam memahami latar dan penokohan cerpen dengan bukti factual dan meyakinkan.

Hasil evaluasi dapat dilihat pada table 2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Tes Siklus I (Kamis, 8 November 2018)

No.	Nama	Nilai
1	ABW	75
2	AYB	80
3	AAB	64
4	ABT	75
5	BIB	80
6	DNL	55
7	FPA	75
8	FMN	60
9	FTT	66
10	JRL	60
11	JTB	55
12	JKT	75
13	JJN	66
14	JMT	70
15	KSK	65
16	MSB	75
17	MSH	66
18	MLJ	78
19	NFS	75
20	PNB	75
21	REL	75
22	REA	75
23	RIA	78
24	SDL	75
25	THE	60
26	VCF	75
27	YAB	78

28	YNK	75
29	RLS	50
30	OKN	75

Berdasarkan hasil tes siklus I di atas menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar atau memenuhi standar KKM. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan siswa mengapresiasi tema, latar, dan penokohan hanya mencapai 63 %.

4.2.4 Refleksi

Berdasarkan observasi dan evaluasi pada pelaksanaan siklus I siswa belum mencapai tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan. Kondisi ini disebabkan antara lain:

- 1) Kondisi kelas yang kurang kondusif menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran,
- 2) Siswa mengalami kesulitan memahami isi dan makna cerpen sehingga kebanyakan siswa tidak bisa menemukan jawaban dengan baik.
- 3) Siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan tuntas atau selesai.
- 4) Sebagian besar siswa tergolong pasif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas maka guru harus menindaklanjutinya atau dapat memperbaiki proses tindakan berikutnya. Tindakan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Suasana kelas diciptakan sebaik mungkin agar siswa termotivasi untuk belajar baik.
2. Guru membaca ulang teks cerpen dan memberikan pemahaman secara intensif sehingga siswa lebih mudah mengapresiasi.
3. Guru lebih banyak memberikan waktu untuk membaca teks dan menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan.
4. Agar siswa tidak pasif maka guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menarik berupa teks humor.

4.3 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kemampuan Dasar : Menemukan tema, latar, dan penokohan pada cerpen-cerpen dalam kumpulan satu cerpen

Indikator : 1. Mampu menyimpulkan tema cerpen
2. Mampu menemukan latar cerpen dengan bukti factual
3. Mampu menemukan karakter tokoh cerpen dengan bukti yang meyakinkan

Judul Cerpen : Beby Sittr Gaul karya Yuyu Sriwartini

4.3.1 Perencanaan

Perencanaan tindakan untuk siklus II didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I yaitu merencanakan tindakan-tindakan yang dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus I.

A. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

Guru memberikan penjelasan tentang tema, latar, dan penokohan. Kemudian membacakan teks cerpen yang telah dibagikan kepada siswa. Siswa secara individu diberi pemahaman agar mampu mengapresiasi secara mendetail yang berhubungan dengan pengambilan data atau tindakan kelas dan siswa mampu untuk menemukan sendiri data-data yang akan diperolehnya melalui karya sastra cerpen.

B. Membuat Lembar Observasi

Guru mengamati kondisi pembelajaran dengan upaya mengetahui secara langsung tentang metode inkuiri diaplikasikan.

C. Mendisain Alat Evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam;

1. Memahami tema dan isi tema yang terkandung dalam cerpen
2. Memahami latar cerpen dengan bukti yang faktual
3. Memahami karakter tokoh cerpen dengan bukti yang meyakinkan

Soal evaluasi disesuaikan dengan isi cerpen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagaimana yang sudah dilaksanakan pada siklus I.

4.3.2 Pelaksanaan**1. Kegiatan Awal**

Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam pembuka kepada siswa (kepedulian), mengabsen siswa (disiplin dan ingin tahu), menyampaikan informasi kepada siswa tentang penggunaan metode inkuiri. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru menciptakan proses tanya jawab untuk menearitahu tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan mengkorelasikan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

Penyampaian tujuan pembelajaran pada kegiatan inti diharapkan materi yang diajarkan sebelumnya dapat dijadikan tolok ukur bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus II. Guru mengadakan Tanya jawab untuk menearitahu sampai sejauh mana siswa mampu mengapresiasi tema, latar, dan penokohan cerpen. Guru memberikan motivasi dan membagikan teks cerpen kemudian memberikan pemahaman tentang tema, latar, dan penokohan secara intensif. Siswa membaca teks cerpen sambil memahami isi cerpen. Guru menciptakan proses tanya jawab dengan siswa. Melalui tanya jawab diketahui sebagian besar siswa sudah mengidentifikasi latar dan penokohan yang disertai bukti yang meyakinkan.

Guru memberikan penjelasan tentang tema, latar, dan penokohan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan contoh-contoh teks cerpen dan siswa mampu menemukan latar dan penokohan yang sesuai dengan bukti yang meyakinkan. Penyampaian materi ini diharapkan siswa mampu menemukan sendiri persoalan yang dihadapinya. Dalam kegiatan ini guru melihat kemampuan setiap siswa.

3. Penutup

Pada bagian ini guru mengecek tingkat pemahaman siswa melalui tanya jawab tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Melakukan pembimbingan siswa untuk merangkum materi untuk menghadapi kegiatan penilaian siklus II serta memberikan motivasi dan penguatan.

4.3.3 Observasi

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, dalam pembelajaran ini masih dibantu oleh seorang observer. Observer bertujuan untuk melihat dan menilai secara langsung proses kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang diamati guru:

1. Pada awal pembelajaran, kebanyakan siswa sudah mulai merespon dengan baik karena sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan. Di samping itu siswa mampu memberikan penjelasan tentang tema, latar, dan penokohan yang disertai dengan contoh atau bukti yang meyakinkan.
2. Proses pembelajaran sudah terlihat aktif karena terjadi respon antara guru dan siswa. Sebagian besar siswa saling memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Siswa membutuhkan waktu sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dalam memahami isi cerpen.
 4. Siswa membutuhkan waktu sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dalam memahami latar dan penokohan cerpen dengan bukti factual dan meyakinkan.

Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus II (Selasa, 13 November 2018)

No.	Nama	Nilai
1	ABW	78
2	AYB	90
3	AAB	85
4	ABT	75
5	BIB	65
6	DNL	75
7	FPA	75
8	FMN	80
9	FTT	78
10	JRL	80
11	JTB	65
12	JKT	80
13	JJN	72
14	JMT	75
15	KSK	80
16	MSB	85
17	MSH	78
18	MLJ	60
19	NFS	75
20	PNB	65
21	REL	78
22	REA	75
23	RIA	80
24	SDL	75
25	THE	60
26	VCF	80

27	YAB	78
28	YNK	90
29	RLS	80
30	OKN	75

Berdasarkan hasil tes siklus II di atas menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar atau memenuhi standar KKM. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mengapresiasi tema, latar, dan penokohan sudah mencapai 82%.

4.3.4 Refleksi

1. Setelah guru memahami kondisi siswa dan menerapkan metode inkuiri adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa.
2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan.
3. Agar waktu pelaksanaan digunakan siswa dengan baik atau tepat maka sebelum mulai pembelajaran guru harus menekankan waktu membaca dan menemukan hasil jawaban sesuai yang ditentukan.
4. Penelitian tindakan ini memiliki kriteria ketuntasan belajar maka berdasarkan pembelajaran ini terjadi peningkatan siswa dalam memahami tema, latar, dan penokohan pada siklus II ini.

Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus II di atas, maka penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan karena sudah mencapai target kurikulum dan penetapan KKM mata pelajaran.

4.4 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan dimana setelah pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data maka dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Melalui analisis data diketahui hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode inkuiri lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode yang lain, yang selama ini dipakai di sekolah. Pemakaian metode inkuiri dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengalami peningkatan setiap siklus. Pembelajaran diawali dengan Tes Awal dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuannya masih rendah. Sedangkan pembelajaran siklus I, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan telah mengalami peningkatan namun sebagian kecil yang mengalami ketuntasan dan sebagian besar belum mengalami ketuntasan tapi mendekati ketuntasan belajar. Pembelajaran siklus II pun dilanjutkan, hasil yang diperoleh pada pembelajaran ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan terus mengalami peningkatan setiap proses pembelajaran disebabkan guru sebagai konselor telah melibatkan kegiatan pembelajaran secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mengenali persoalan dan menemukan secara sistematis, kritis, dan logis.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penelitian tindakan ini menggunakan prosedur penelitian yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. 2. Penelitian tindakan ini menggunakan siklus I dan siklus II (pada siklus II siswa sudah mampu mengapresiasi materi yang diajarkan atau telah mencapai ketuntasan belajar sehingga tidak dilanjutkan pada siklus III). 3. Pemilihan dan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. 4. Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil pemerolehan siklus I mencapai 63% ketuntasan belajar. Dan hasil pemerolehan siklus II mencapai 82% ketuntasan belajar. Berdasarkan Hasil analisis penulis dapat menyarankan sebagai berikut; 1. Metode inkuiri lebih sering digunakan oleh guru karena siswa dapat menemukan sendiri persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. 2. Sekolah harus menyiapkan berbagai genre karya sastra sehingga memotivasi siswa dalam membaca serta mampu mengapresiasi karya sastra tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung:Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta:Bumi Aksara.
- Endraswara, Suwardi. 2005. Metode dan Teori Pengajaran Sastra. Yogya karta:Buana Pustaka.
- Ismawati, Esti. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi, dkk. 2007. Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas IX. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminto, W.J.S. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:Balai Pustaka.
- Robertus. 2011. Model-Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Guru Tingkat SMA/SMK. Kupang: Undana
- Sudjiman, Panuti. 1992. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta:Pustaka Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.